

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau labayang akan datang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa saja yang ada di dalam rasio keuangan menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang.

Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Assets*, rasio solvabilitas/leverage diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio (*Working Capital to Total Assets, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin.*) terhadap pertumbuhan laba (pertumbuhan *Earning After Tax*) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama pada sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2015. Pemilihan perusahaan manufaktur di BEI dikarenakan industri manufaktur merupakan kelompok industri yang paling banyak terdaftar di BEI.

Pada tahun 2012 kondisi perekonomian indonesia terus melambat dan cenderung turun, sehingga pertumbuhan laba perusahaan manufaktur justru banyak yang mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, tidak semua rasio keuangan yang meliputi *Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM)* dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Hingga tahun 2012, Rasio WCTA perusahaan manufaktur cenderung naik, namun hal tersebut justru diikuti dengan pertumbuhan laba yang turun. Ini berarti modal kerja yang tinggi tidak dapat meningkatkan laba perusahaan. Rasio DER sebagian besar menunjukkan penurunan padahal pertumbuhan laba juga sebagian besar menurun. Ini berarti penggunaan hutang yang kecil dapat menurunkan laba perusahaan. Rasio NPM pada perusahaan manufaktur sebagian besar menunjukkan peningkatan, hal tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba yang menurun. Ini menunjukkan bahwa laba bersih dari kegiatan penjualannya tidak mampu meningkatkan laba perusahaan (sipendik.com).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS, DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perbedaan pertumbuhan laba antar kelompok perusahaan dan antar periode, serta terdapat ketidaksamaan (*inkonsistensi*) diantara para peneliti, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2015, sehingga dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di masa mendatang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Rasio *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur?.
2. Menganalisis besarnya pengaruh secara parsial *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di masa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi akademi dan pihak lain

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah ruang lingkup pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.